

Judul : Pimpinan KPK Kudu Pakai Power Buat Benahi Organisasi
Tanggal : Kamis, 14 September 2017
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Saran Ketua Komisi III

Pimpinan KPK Kudu Pakai Power Buat Benahi Organisasi

KETUA Komisi III DPR Bambang Soesatyo menganggap, kondisi KPK saat ini sudah karut marut akibat perilaku tidak taat azas sejumlah oknum. Untuk membenahi itu, dia mengusulkan agar pimpinan KPK bisa besikap lebih tegas kepada bawahannya.

"Pimpinan organisasi seharusnya menggunakan power atau kuasa kewenangan yang diberikan Undang-Undang kepadanya untuk membenahi organisasi itu.

Di KPK, ada indikasi bahwa pimpinan tidak menggunakan kuasa kewenangan mereka untuk mendorong bawahan taat azas," ucapnya, kemarin.

Bambang menyebut, perilaku tidak taat azas dari sejumlah oknum KPK tidak boleh dibiarkan oleh pimpinan. Sebab, perilaku itu bisa mendorong terjadinya proses pembusukan di dalam organisasi KPK.

Dalam hasil penyelidikan Pansus Hak Angket, lanjutnya,

telah terungkap fakta adanya subordinasi dan tidak taat azas dari oknum KPK. Hal itu bahkan diakui Direktur Penyidikan KPK Aris Budiman. "Proses pembusukan di tubuh KPK menjadi akut karena pelanggaran mekanisme kerja dan pelanggaran etika yang dilakukan mendapat toleransi," imbuhnya.

Dalam temuan Pansus Hak Angket KPK, tambahnya, indikasi bahwa pengingkaran terhadap azas organisasi di KPK sudah

berlangsung sejak kepemimpinan terdahulu lembaga antirusuah itu. Karut marut itu terlihat pada kelemahan pendokumentasian barang-barang sitaan KPK.

Bambang kemudian memastikan bahwa Pansus Hak Angket ingin mengurai disfungsi-nalitas tatanan organisasi KPK akibat pembusukan dari dalam. Tujuannya, agar target perang melawan korupsi bisa dicapai secara efektif.

"Agar perang itu bisa dime-

ngankan, semua unsur atau satuan kerja di KPK harus taat azas demi terjaganya soliditas struktur organisasi, sekaligus sebagai jaminan bagi proses tercapainya target pemberantasan korupsi. Taat azas adalah urat nadi sebuah organisasi KPK. Taat azas mengharuskan semua jajaran, termasuk pimpinan satuan kerja, punya kesadaran akan pentingnya batasan wewenang dan tanggung jawab," tandasnya. ■ USU